

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, KOMITE AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA

Farah Harwandita 1, Ceacilia Srimindarti 2

Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank
Semarang, Indonesia

e-mail: ffarahharwandita@mhs.unisbank.ac.id; caecilia@edu.unisbank.ac.id }

Abstrak

Kualitas laba adalah kualitas mengenai informasi laba perusahaan yang terdapat di laporan keuangan untuk menunjukkan sejauh mana laba bisa mempengaruhi pengambilan keputusan dan bisa digunakan oleh investor dalam menilai kinerja perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, profitabilitas, komite audit dan ukuran perusahaan pada perusahaan aneka industri yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan cara *purposive sampling*. Data diolah menggunakan regresi linier berganda yang dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis data menunjukkan bahwa likuiditas, profitabilitas, komite audit dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Kata kunci: profitabilitas, likuiditas, komite audit, ukuran perusahaan

Earnings quality is the quality of the company's profit information contained in the financial statements to indicate the extent to which earnings can influence decision making and can be used by investors in assessing company performance. This study aims to analyze the effect of liquidity, profitability, audit committee and company size on various industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2021. This research method uses quantitative research with secondary data in the form of company financial reports. The sampling technique used in this study was non-probability sampling by means of purposive sampling. The data is processed using multiple linear regression which is carried out to determine the direction and how much influence the independent variables have on the dependent variable. The results of data analysis show that liquidity, profitability, audit committee and firm size have no effect on earnings quality.

Keywords : profitability, liquidity, audit committee, company size

PENDAHULUAN

Laba merupakan sumber informasi berasal dari laporan keuangan yang dapat merefleksikan kinerja perusahaan yang diperlukan oleh pemangku kepentingan (*stakeholders*) dalam satu periode sebagai pertimbangan untuk mengambil suatu keputusan, maka laba yang

berkualitas baik membuat *stakeholders* menilai kinerja menjadi perusahaan juga baik (Hartoko & Astuti, 2021). Kualitas laba mengacu pada kemampuan laba yang dilaporkan untuk mencerminkan laba yang sebenarnya dalam perusahaan, serta kegunaan laba yang dilaporkan untuk memprediksi laba masa depan. Selain itu, kualitas laba juga mengacu

pada stabilitas, persistensi, dan kurangnya variabilitas dalam laba yang dilaporkan (Marpaung, 2019).

Pada tahun 2019 ditemukan adanya dugaan Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memanipulasi laporan Keuangan Tahunan (LKT) yang merupakan salah satu emiten di bidang jasa dan perdagangan di bidang teknologi informasi PT Envy Technologies Indonesia Tbk (ENVY) dengan anak usahanya. Hal ini diketahui dalam keterbukaan informasi yang disampaikan dalam surat manajemen ENVY kepada BEI, 21 Juli pekan lalu. Surat ENVY menjelaskan bahwa ditemukan manipulasi laporan keuangan anak perusahaannya yaitu PT Ritel Global Solusi (RGS) tahun 2019. RGS merupakan anak usaha ENVY yang memiliki porsi kepemilikan 70% yang sudah bergerak pada bidang jasa perdagangan berbasis online melalui aplikasi "KO-IN".

Profitabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan penjualan, aset maupun laba dari modal sendiri (Erawati & Sari, 2021). Profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang akan dibandingkan oleh seluruh aset yang dimiliki perusahaan tersebut (Lie & Santioso, 2020). Tingkat profitabilitas yang semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang sangat tinggi pula (Magdalena & Trisnawati, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lie dan Santioso (2020) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Sedangkan, Hakim dan Naelufar (2021) menemukan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki (Wijaya, 2020). Likuiditas perusahaan diukur melalui kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendek saat sudah jatuh tempo (Marpaung, 2019). Rasio likuiditas yang tinggi akan mendorong manajer untuk menyajikan informasi keuangan yang baik untuk menunjukkan kinerja

perusahaan sesungguhnya dengan baik (Nandika & Sunarto, 2022). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Warianto & Rusiti (2014) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Namun, hasil penelitian diatas bertentangan dengan Wulandari (2013) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba (Yuliana & Fauziah, 2022).

Komite audit merupakan komite yang membantu dewan komisaris dalam mengawasi jalannya suatu perusahaan agar meningkatkan efektivitas dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik di perusahaan (Agustin & Rahayu, 2022). Tanggung jawab komite audit adalah untuk memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan (Supomo & Amanah, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Nadirsyah dan Muharram (2015), Suryanto (2016), dan Pertiwi et al. (2017) menyimpulkan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Sedangkan penelitian Reyhan (2014), Yushita et al. (2013), dan Rilo dan Laksito (2017) menunjukkan komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan (Warianto dan Rusiti, 2014). Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total asetnya, semakin besar aset maka ukuran perusahaan tersebut semakin besar (Wijaya, 2020). Hal ini dikarenakan perusahaan yang besar dianggap lebih mampu meningkatkan kinerja perusahaan dengan berupaya meningkatkan kualitas labanya. Perusahaan yang besar dianggap juga memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil (Safitri & Afriyenti, 2020). Penelitian yang dilakukan Riska dkk (2016), dan Irawati (2012) mendukung pernyataan tersebut bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Dhian Eka (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba (Safitri & Afriyenti, 2020).

Teori Agensi

Teori agensi diartikan sebagai sebuah kontrak dari prinsipal yang memberikan mandat untuk agen yang berkaitan dengan pengambilan keputusan. Interaksi antara prinsipal dan agen menciptakan suatu konflik yang disebabkan oleh adanya kepentingan yang bertolak belakang. Prinsipal mengharapkan timbal balik hasil atas investasinya, sedangkan agen memiliki kepentingan terkait bonus yang didapat apabila kinerja perusahaan terus meningkat (Hartoko & Astuti, 2021). Teori agensi memiliki motivasi untuk kepentingan dirinya sendiri yang akan menimbulkan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Adanya perbedaan kepentingan ini akan menimbulkan masalah keagenan yaitu konflik antara pemegang saham dengan manajer. Suatu perusahaan akan memiliki informasi yang lebih banyak mengenai kondisi internal perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham. Di situasi ini, manajer bisa saja melakukan manipulasi laporan keuangannya untuk memajukan perusahaan, maka akan mengakibatkan kualitas laba perusahaan yang dimiliki menjadi rendah. Konflik tersebut dapat diatasi dengan cara menjadikan kualitas laba sebagai alat ukur untuk menilai kualitas informasi keuangan (Magdalena & Trisnawati, 2022).

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laba.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang akan memberikan informasi tentang ukuran efektivitas manajemen suatu perusahaan. Keterkaitannya dengan teori keagenan (*Agency Theory*) ini memberikan motivasi manajemen untuk meningkatkan laba pada perusahaan. Laba yang tinggi dapat ditunjukkan dengan rasio profitabilitas yang meningkat, hal tersebut juga akan meningkatkan pajak perusahaan (Laoli & Herawaty, 2019). Profitabilitas akan mencerminkan keefektifan perusahaan dalam mendapatkan laba. Semakin besar profitabilitas suatu perusahaan maka semakin besar pula kualitas laba

perusahaan yang ditunjukkan oleh tingginya ROA (Erawati & Sari, 2021).

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Kualitas laba.

Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba

Likuiditas merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. Pandangan teori keagenan (*Agency Theory*) terdapat pemisahan antara agen dan principal yang mengakibatkan potensi konflik serta dapat mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan. Likuiditas dapat memberikan ketertarikan bagi para investor kepada perusahaan. Semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka laba perusahaan semakin berkualitas dan investor akan tertarik pada perusahaan. Likuiditas mempunyai hubungan dengan kualitas laba karena perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar hutang jangka pendeknya sehingga perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dalam pemenuhan hutang lancar dan tidak perlu melakukan praktik manipulasi laba. Kondisi perusahaan dengan tingkat likuiditas rendah dapat mendorong pihak manajemen melakukan manipulasi pelaporan keuangan (Safitri & Afriyenti, 2020).

H1 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Laba

Komite audit merupakan komite yang membantu dewan komisaris dalam mengawasi jalannya perusahaan agar dapat meningkatkan efektivitas penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Berdasarkan teori keagenan (*Agency Theory*) yang mengatakan bahwa terdapat pemisahan antara agen dan *participal* yang mengakibatkan potensi konflik serta dapat mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan. Dengan adanya komite audit akan mempermudah dewan komisaris perusahaan untuk mengawasi jalannya

perusahaan. Semakin tinggi pengawasan proses penyajian laporan keuangan maka komite audit mampu mengurangi aktivitas manajemen laba yang mempengaruhi kualitas laba (Agustin & Rahayu, 2022).

H3 : Komite Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba

Ukuran perusahaan merupakan skala bukti besar kecilnya suatu perusahaan menurut beberapa cara diantaranya total aktiva, log size, total penjualan, nilai pasar saham. Berdasarkan teori keagenan (*Agency Theory*) menjelaskan bahwa perusahaan yang berskala besar mempunyai biaya keagenan yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang berskala kecil. Perusahaan yang berskala besar lebih menarik minat investor dalam melakukan investasi, karena perusahaan dianggap sanggup meningkatkan kinerja perusahaan (Safitri & Afriyenti, 2020). Ukuran perusahaan dapat memberikan kelangsungan usaha perusahaan besar lebih terjamin dalam meningkatkan kinerjanya. Semakin besar ukuran suatu perusahaan memiliki kualitas laba yang lebih tinggi (Agustin & Rahayu, 2022).

H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

METODE

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi pada perusahaan sektor aneka industri yang *listed* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 51 perusahaan bersumber dari situs web Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan cara *purposive sampling*. Adapun kriteria khusus sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan Sektor Aneka Industri yang telah terdaftar di BEI selama periode 2019 – 2021.

2. Perusahaan Sektor Aneka Industri tersebut secara aktif mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut selama periode penelitian.
3. Perusahaan Sektor Aneka Industri yang melaporkan laporan keuangan lengkap selama periode 2019 – 2021.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor aneka industri yang *listed* di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Sumber data dari penelitian ini diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu <https://www.idx.co.id/id> dan <https://www.idnfinancials.com>

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Kualitas Laba

Kualitas laba dapat didefinisikan sebagai kapasitas informasi terkait laba untuk mencerminkan fenomena sebenarnya yang sedang berlangsung. Rumus dalam mengukur kualitas laba adalah sebagai berikut:

$$EQ = \frac{\text{Arus kas aktivitas operasi}}{\text{Laba bersih}} \times 100\% \quad (1)$$

2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah ukuran rasio yang digunakan perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dan meningkatkannya secara efektif. Rumus untuk mengukur rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

$$ROA = \text{Laba Setelah Pajak} \quad (2)$$

3. Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Rumus untuk mengukur rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% \quad (3)$$

4. Komite Audit

Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris dengan tujuan untuk membantu dewan komisaris dalam menjalankan tugasnya. Rumus mengukur komite audit adalah sebagai berikut:

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Komite audit} \quad (4)$$

$$1 = \text{Komite Audit} > 2 \text{ orang}$$

$$0 = \text{Komite audit} < \text{atau} = 2 \text{ orang}$$

5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menunjukkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Rumus untuk mengukur ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset}) \quad (5)$$

Teknik Analisis

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen. Rumus regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e \quad (6)$$

Dimana :

Y = Kualitas laba

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien regresi

X_1 = Profitabilitas

X_2 = Likuiditas

X_3 = Komite audit

X_4 = Ukuran perusahaan

e = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian ini menggunakan perusahaan Sektor Aneka Industri yang listed di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Berdasarkan pemilihan sampel yang menggunakan purposive sampling dari 51 perusahaan yang terdaftar terdapat perusahaan yang tidak terpakai sebagai sampel penelitian karena tidak memenuhi kriteria, sehingga jumlah perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel sebanyak 35 perusahaan.

Analisis statistik deskriptif

Analisis deskriptif dari penelitian ini adalah tahun 2019-2021 yaitu sebanyak 105 data pengamatan. Berikut hasil statistik perhitungan deskriptif untuk semua perusahaan selama periode penelitian yaitu tahun 2019-2021 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA (X1)	105	-16220075580000	26621000000000	529603521550.03	4363265258729.231
CR (X2)	105	.0587	312.7882	7.935091	42.0756483
KA (X3)	105	0	1	.89	.320
UP (X4)	105	26.1108	33.5372	28.535429	1.5342221
Kualitas Laba (Y)	105	-1726.6537	38.7384	-16.728878	168.7633679
Valid N (listwise)	105				

Sumber: Hasil olah data IBM SPSS 26, 2022

Dari hasil analisis deskriptif pada table 1. Uji statistik deskriptif menunjukkan sebagai berikut:

1. Nilai profitabilitas terendah adalah -16.220.075.580.000 yang dimiliki oleh

perusahaan PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRILL) untuk tahun periode 2021, dan nilai profitabilitas tertinggi sebesar 26.621.000.000.000 yang dimiliki oleh perusahaan PT Astra International Tbk

- (ASII) untuk tahun periode 2019. Nilai rata-rata profitabilitas sebesar 529.603.521.550,03 dengan standar deviasi sebesar 4.363.265.258.729,231, kondisi tersebut menunjukkan perusahaan Sektor Aneka Industri di BEI mempunyai kemampuan mendapatkan laba yang relatif berbeda antara satu dengan lain.
2. Nilai likuiditas terendah adalah 0,0587 yang dimiliki oleh perusahaan PT Pania Indo Resources Tbk (HDTX) untuk tahun periode 2021, dan nilai likuiditas tertinggi sebesar 312.7882 yang dimiliki oleh perusahaan PT Buana Artha Anugerah Tbk (STAR) untuk tahun periode 2021. Nilai rata-rata likuiditas sebesar 7,935091 dengan standar deviasi sebesar 42,0756483 kondisi tersebut menunjukkan perusahaan Sektor Aneka Industri di BEI mempunyai kemampuan yang berbeda antara satu dengan lain dalam memenuhi kewajiban yang dipenuhi.
 3. Komite Audit terendah adalah 0 yang dimiliki oleh perusahaan beberapa perusahaan yang memiliki komite audit dibawah 3, dan komite audit tertinggi sebesar 1 yang dimiliki oleh beberapa perusahaan yang memiliki komite audit diatas 3. Nilai rata-rata komite audit sebesar 0,89 dengan standar deviasi sebesar 0,320 kondisi tersebut menunjukkan perusahaan Sektor Aneka Industri di BEI mempunyai kemampuan yang berbeda antara satu dengan lain.
 4. Nilai ukuran perusahaan terendah adalah 26,1108 yang dimiliki oleh

- perusahaan PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk (BIMA). untuk tahun periode 2021, dan nilai ukuran perusahaan tertinggi sebesar 33,5372 yang dimiliki oleh perusahaan PT Astra International Tbk (ASII) untuk tahun periode 2020. Nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 28,535429 dengan standar deviasi sebesar 1,5342221, kondisi tersebut menunjukkan perusahaan Sektor Aneka Industri di BEI mempunyai kemampuan yang berbeda antara satu dengan lain.
5. Nilai kualitas laba terendah adalah -1726,6537 yang dimiliki oleh perusahaan PT Sumi Indo Kabel Tbk (IKBI) untuk tahun periode 2021, dan nilai kualitas laba tertinggi sebesar 38,7384 yang dimiliki oleh perusahaan PT Buana Artha Anugerah Tbk (STAR) untuk tahun periode 2019. Nilai rata-rata kualitas laba sebesar -16,728878 dengan standar deviasi sebesar 168,7633679 kondisi tersebut menunjukkan perusahaan Sektor Aneka Industri di BEI mempunyai kemampuan yang berbeda antara satu dengan lain.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji skewness dan kurtosis dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Uji Normalitas Setelah Outlier

	N	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
			Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Standardized Residual	57	0.97284561	0.208	0.316	0.510	0.623
Valid N (listwise)	57					

Sumber: Hasil olah data IBM SPSS 26, 2022

Nilai rasio Skewness dan Kurtosis pada penelitian ini setelah eliminasi outlier adalah sebagai berikut:

$$Z_{skew} = \frac{S - 0}{SE_{skewness}} \quad (7)$$

$$Z_{skew} = \frac{-8,693}{0,236} = -36,65$$

$$Z_{kurt} = \frac{S - 0}{SE_{kurtosis}} \quad (8)$$

$$Z_{kurt} = \frac{84,581}{0,467} = 180,99$$

Dari hasil analisis diperoleh rasio skewness sebesar 0,659 dan rasio kurtosis sebesar 0,8184. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam model regresi ini sudah terdistribusi normal karena nilai rasio skewness dan kurtosis berada pada rentang nilai -1,96 sampai 1,96.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah serangkaian uji statistik yang digunakan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis regresi sesuai dengan asumsi-asumsi dasar yang diperlukan agar hasil analisis regresi dapat diinterpretasikan secara valid.

Uji Multikolerasi

Uji Multikolerasi ini untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas yaitu hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi. Berikut adalah hasil dari uji multikolinieritas:

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA (X1)	.665	1.504
CR (X2)	.792	1.263
UP (X4)	.822	1.216

Sumber: Hasil olah data IBM SPSS 26, 2022

Berdasarkan tabel 3 dari hasil analisis uji multikolinieritas di atas, maka dihasilkan nilai tolerance diatas 0,10 dan nilai VIF dibawah 10,00. Hasil perhitungan nilai Tolerance variabel Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan, menunjukkan hasil lebih dari 0,10 yaitu sebesar 0,665; 0,792; dan 0,822, yang tidak temukannya variabel independen memiliki nilai tolerance diatas 0,10 dan hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,504; 1,263; dan 1,216, yang tidak dibuktikan juga adanya variabel independen yang

memiliki VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas menciptakan faktor dari gangguan yang tidak memiliki varian sama atas variabel independen. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	----------------	---------------------------	---	------

	Coefficients		Beta		
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-5.126	5.648		-.908	.368
ROA (X1)	1.498E-12	.000	.144	.895	.375
CR (X2)	.158	.305	.076	.517	.607
UP (X4)	.235	.198	.172	1.187	.241

a. Dependent Variable: Abs_Res
 Sumber: Hasil olah data IBM SPSS 26, 2022

Berdasarkan tabel 5 dapat dijelaskan bahwa probability value (Sig) untuk variabel independen profitabilitas sebesar 0,375; likuiditas sebesar 0,607; dan ukuran perusahaan sebesar 0,241, yang mana hasil tersebut diatas 0,05. Hasil uji mengindikasikan bahwa regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan adanya kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Hasil analisis uji autokorelasi dengan uji durbin watson adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.272 ^a	.074	.022	2.4809795	1.879

a. Predictors: (Constant), UP (X4), CR (X2), ROA (X1)

b. Dependent Variable: Kualitas Laba (Y)
 Sumber: Hasil olah data IBM SPSS 26, 2022

Berdasarkan tabel 6, dihasilkan durbin Watson sebesar 1,879. Nilai ini akan dibandingkan dengan DW tabel dengan jumlah sample 57, jumlah variabel bebas 3 dan tingkat kepercayaan 5% di dapat nilai batas bawah (dl) = 1,4637 dan batas atas (du) = 1,6845. Oleh karena nilai DW 1,879 berada di antara batas atas (du) = 1,6845 dan (4-du) = 2,3155 maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda menggambarkan sejauh mana mempengaruhi variabel independen profitabilitas, likuiditas, komite audit, dan ukuran perusahaan, terhadap kualitas laba. Berikut hasil persamaan regresi linier berganda yang diolah dengan SPSS :

Tabel 7. Analisis regresi linier berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	-4.506	8.856		-.509	.613
ROA (X1)	3.209E-12	.000	.198	1.223	.227
CR (X2)	.198	.478	.061	.414	.681
UP (X4)	.169	.311	.079	.544	.588

a. Dependent Variable: Kualitas Laba (Y)
 Sumber: Hasil olah data IBM SPSS 26, 2022

Berdasarkan tabel 7 dapat dibentuk persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = - 4,506 + 3.209E-12ROA + 0,198CR + 0KA + -0,169UP + e \quad (9)$$

Pengujian Model

Uji Koefisien Determinasi R-Square (R_2)

Uji koefisien determinasi berguna untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variasi variabel dependen. Menurut hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi tersaji dalam tabel 8.

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi R-Square (R_2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.272 ^a	.074	.022	2.4809795	1.879

a. Predictors: (Constant), UP (X4), CR (X2), ROA (X1)

b. Dependent Variable: Kualitas Laba (Y)
 Sumber: Hasil olah data IBM SPSS 26, 2022

Berdasarkan tabel 8 diketahui nilai *adjusted R square* sebesar 0,022, artinya variabel independen profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan variabel dependen yaitu kualitas laba sebesar 2,2%, sedangkan sisanya 97,8% dipengaruhi variabel lain diluar model penelitian.

Uji Signifikansi Laya Model (Uji Statistik F)

Pengujian mempunyai tujuan untuk mengetahui model regresi yang digunakan peneliti layak sebagai model pengujian data atau tidak. Berikut disajikan uji signifikansi F dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 9. Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	26.074	3	8.691	1.412	.249 ^b
Residual	326.229	53	6.155		
Total	352.303	56			

a. Dependent Variable: Kualitas Laba (Y)

b. Predictors: (Constant), UP (X4), CR (X2), ROA (X1)
 Sumber: Hasil olah data IBM SPSS 26, 2022

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat signifikansi $0,249 < 0,05$, dengan demikian profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan, secara bersamaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Demikian model regresi dalam penelitian ini adalah tidak layak untuk penelitian.

Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan IBM SPSS 26 yang berguna untuk menguji hipotesis satu sampai selanjutnya yang menggunakan metode analisis regresi linear berganda yaitu variabel profitabilitas, likuiditas, komite audit, dan ukuran perusahaan. Ketepatan fungsi regresi untuk menentukan nilai aktual

yang secara statistik yang diukur dari nilai statistik t.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t mempunyai tujuan menunjukkan berapa besar pengaruh antara satu variabel independen dengan variabel dependen. Untuk melihat koefisien parameter variabel independen digunakan *unstandardizes coefficients*. Uji statistik t juga digunakan untuk mengetahui tanda koefisien regresi variabel independen sehingga bisa menentukan arah pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji signifikansi-t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-4.506	8.856		-.509	.613		
ROA (X1)	3.209E-12	.000	.198	1.223	.227	.665	1.504
CR (X2)	.198	.478	.061	.414	.681	.792	1.263
UP (X4)	.169	.311	.079	.544	.588	.822	1.216

a. Dependent Variable: Kualitas Laba (Y)
 Sumber: Hasil olah data IBM SPSS 26, 2022

Berdasarkan Tabel 10 menggambarkan hasil uji statistik t menunjukkan hasil:

1. Pada variabel Profitabilitas menunjukkan nilai t hitung yang bernilai positif tidak signifikan yaitu sebesar 0,227 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dibuktikan bahwa H1 ditolak. Ini berarti variabel profitabilitas secara statistik berpengaruh terhadap perubahan variabel kualitas laba.
H1 : Profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas laba

2. Pada variabel Likuiditas menunjukkan t hitung yang bernilai positif tidak signifikan yaitu sebesar 0,681 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dibuktikan bahwa H2 ditolak. Ini berarti variabel likuiditas secara statistik tidak berpengaruh terhadap perubahan kualitas laba.
H2 : Likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas laba

3. Pada variabel ukuran perusahaan menunjukkan t hitung yang bernilai positif tidak signifikan yaitu sebesar

0,588 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dibuktikan bahwa H4 ditolak. Ini berarti bahwa variabel ukuran perusahaan secara statistik tidak berpengaruh terhadap perubahan kualitas laba.

H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas laba

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, pada tabel 10 menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai nilai signifikan 0,227 lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien regresi arah positif yang diartikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas laba. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H1 ditolak. Hasil ini tidak sesuai dengan Hasil penelitian (Agustin & Rahayu, 2022), (Laoli & Herawaty, 2019), (Erawati & Sari, 2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Namun, sesuai dengan hasil penelitian dari penelitian (Anjelica & Prasetyawan, 2014) yang membuktikan bahwa Profitabilitas juga tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini mengindikasikan bahwa Profitabilitas pada data perusahaan ini tidak memiliki hubungan dengan Kualitas Laba.

Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, pada tabel 10 menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai nilai signifikan 0,681 lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien regresi arah positif yang diartikan bahwa likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas laba. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H2 ditolak. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian

(Safitri & Afriyenti, 2020), (Agustin & Rahayu, 2022) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hal ini mengindikasikan bahwa Likuiditas pada data perusahaan ini tidak memiliki hubungan dengan Kualitas Laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, pada tabel 10 menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai nilai signifikan 0,588 lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien regresi arah positif yang diartikan bahwa likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas laba. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H4 ditolak. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian (Safitri & Afriyenti, 2020), (Agustin & Rahayu, 2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hal ini mengindikasikan bahwa Ukuran perusahaan pada data perusahaan ini tidak memiliki hubungan dengan Kualitas Laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik simpulan bahwa profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas laba. Sedangkan komite audit tidak dapat ditarik kesimpulan karena data spesifik setelah penghapusan outlier.

Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih banyak mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba dan lebih cermat dalam melakukan penelitian mulai dari pemilihan ukuran masing-masing variabel, tahun pengamatan, rentan window yang lebih lama serta pemilihan populasi penelitian yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, P. S., & Rahayu, Y. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 24600585, 1–19. <https://doi.org/10.28932/jafta.v1i1.1524>
- Anjelica, K., & Prasetyawan, A. F. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal ULTIMA Accounting*, 6(1), 27–42. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v6i1.145>
- Erawati, T., & Sari, S. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Dividen Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 12(1), 80–94. <https://unibba.ac.id/ejournal/index.php/akurat/article/view/392/328>
- Hartoko, S., & Astuti, A. A. T. (2021). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Karakteristik Komite Audit, dan Kualitas Audit terhadap Kualitas Laba. 21(1), 126–137.
- Laoli, A. N., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Growth, Leverage, Operating Cycle dan Prudence terhadap Kualitas Laba dengan Firm Size sebagai Variabel Moderasi. *Seminar Nasional Cendekiawan*, 1–7.
- Magdalena, V., & Trisnawati, E. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Konservatisme Akuntansi, dan Modal Intelektual terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ekonomi*, 27(03), 402–419. <https://doi.org/10.24912/je.v27i03.888>
- Marpaung, E. I. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Laba. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 1(1), 1–14.
- Nandika, E., & Sunarto, S. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, profitabilitas, dan kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13(03), 910–920.
- Safitri, R., & Afriyenti, M. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3793–3807. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.319>
- Supomo, M., & Amanah, L. (2019). Pengaruh Komite Audit, Struktur Modal, Dan Persistensi Laba Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(5), 1–17.
- Wijaya, C. F. (2020). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Prospek Pertumbuhan, Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Batu Bara. *Jemap*, 3(2), 206. <https://doi.org/10.24167/jemap.v3i2.2267>
- Yuliana, S. Z., & Fauziah, F. E. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba. *Eksos*, 18(1), 1–15. <https://doi.org/10.31573/eksos.v18i1.434>